BAB II

PELAKSANAAN PKL

1.1 Aktifitas Kerja PKL

Penulis melaksanakan PKL di TVRI Jawa Barat dengan maksud mengetahui lebih lanjut mengenai kegiatan dan aktivitas dalam Divisi Bidang Berita. Kegiatan di bidang ini merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan siaran harian.

Aktivitas yang penulis lakukan selama melakukan PKL dibagi menjadi kegiatan rutin dan kegiatan insendentil. Selama melaksanakan praktek kerja lapangan, penulis melakukan serangkaian aktivitas yang meliputi pembekalan materi jurnalistik dan peliputan langsung berita di lapangan.

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan terjadwal, sedangkan kegiatan insedentil adalah kegiatan yang sifatnya hanya dilakukan sekali-kali dan sewaktu-waktu dan tidak setiap hari.

Tabel 2.1 berikut adalah kegiatan yang penulis lakukan selama PKL di TVRI Jawa Barat.

Tabel 2.1

Kegiatan selama PKL

No	Tanggal	Kegiatan	Sifat	
			Rutin	Insidental
1	Senin, 9 Juli Pukul 8.45	• Pengenalan TVRI		

	– 15.30	• Diskusi dengan wartawan		
2	Selasa, 10 Juli Pukul 10.00 – 15.00	• Kualifikasi wartawan • Menulis profil		
3	Rabu, 11 Juli Pukul 10.00 – 15.00	• Diskusi dengan kamerawan		
4	Kamis, 12 Juli	Izin pengarahan PKL di Unikom		
5	Jumat, 13 Juli Pukul 10.00 – 15.00	• Pengarahan program • Membuat pola program		
6	Sabtu, 14 Juli	LIBUR		
7	Minggu, 15 Juli			
8	Senin, 16 Juli	• Munggahan TVRI		

	Pukul 09.00 – 15.00	• Membuat judul berita		
9	Selasa, 17 Juli	Izin mengikuti seminar		
10	Rabu, 18 Juli Pukul 09.00 – 15.00	• Liputan harga cabai di Pasar Caringin		
11	Kamis, 19 Juli Pukul 07.45 – 17.00	• Liputan DPRD • Liputan tradisi ziarah • Supervisi program *Jabar Dalam Berita*		
12	Jumat, 20 Juli Pukul 07.00 – 15.00	• Mempelajari dokumentasi berita • Mempelajari catatan kinerja wartawan		

13	Sabtu, 21 Juli	LIBUR		
14	Minggu, 22 Juli			
15	Senin, 23 Juli Pukul 10.00 – 15.00	• Penulisan dan penyuntingan naskah		
16	Selasa, 24 Juli Pukul 10.00 – 16.00	• Liputan pelayanan Samsat di Kabupaten Bandung Barat, Cimahi dan Kota Bandung		
17	Rabu, 25 Juli Pukul 10.00 – 15.00	• Penulisan dan penyuntingan naskah • Diskusi bersama mahasiswa PKL lainnya		

18	Kamis, 26 Juli Pukul 10.00 – 15.00	• Penulisan dan penyuntingan naskah • Diskusi bersama mahasiswa PKL lainnya		
19	Jumat, 27 Juli Pukul 10.00 – 16.00	• Mengikuti siaran program *Terapi*		
20	Sabtu, 28 Juli	LIBUR		
21	Minggu, 29 Juli			
22	Senin, 30 Juli Pukul 10.00 – 15.00	• Diskusi bersama mahasiswa PKL lainnya		
23	Selasa, 31 Juli Pukul 10.00 – 15.00	• Diskusi bersama mahasiswa PKL lainnya		

		• Pengurusan administrasi • Pencarian Data TVRI Jawa Barat		

Sumber : Arsip penulis 2012

1.2 Deskripsi Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Selama melakukan PKL, kegiatan yang dilakukan penulis terbagi menjadi kegiatan rutin dan insidentil. Deskripsi kegiatan tersebut yakni sebagai berikut :

1.2.1 Deskripsi Kegiatan Rutin

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang penulis lakukan secara rutin di stasiun TVRI Jawa Barat Yaitu pekerjaan yang dilakukan secara berkelanjutan atau pun dilakukan setiap hari dengan jadwal yang tetap.

a. Liputan di lapangan

Aktivitas meliput berita merupakan kegiatan rutin yang dilakukan penulis ketika melakukan PKL. Kegiatan tersebut dilakukan dengan didampinggi oleh seorang reporter dan seorang kamerawan yang bertugas membimbing kami saat penulis berada dilapangan. Dalam kegiatan peliputan berita penulis diberikan tugas untuk mencari data-data yang dibutuhkan untuk membuat naskah yang berkaitan dengan berita yang diambil.

b. Menulis naskah berita berdasarkan liputan

Setelah penulis mendapatkan data-data di lapangan maka data-data tersebut diuraikan menjadi sebuah naskah berita televisi, naskah tersebut digunakan sebagai naskah yang akan dipadukan dengan gambar yang telah direkam oleh kamerawan. Dalam kegiatan ini, penulis diberikan kebebasan menulis naskah sesuai dengan sudut pandang penulis.

c. Mengedit berita

Setelah penulis membuat naskah berita televisi, penulis pun diwajibkan untuk menganalisa hasil tulisan dan membenarkan kata-kata yang salah yang dilakukan oleh penulis maupun reporter lainnya. Hasil dari analisa tersebut akan diperiksa kembali oleh para redaktur yang bertugas sebagai bahan evaluasi bagi penulis.

1.2.2 Deskripsi Kegiatan Insidentil

a. Melakukan Supervisi Program

Melakukan supervisi program adalah melihat siaran langsung dari televisi secara nyata. Sehingga bisa diketahui berapa banyak kesalahan teknis dan non teknis yang sampai ke televisi pemirsa.

b. Teknik memegang kamera

Teknik memegang kamera adalah teknik yang dilakukan penulis untuk memegang kamera dengan benar karena kamera harus fokus pada objek yang akan diliput. Pada pelatihan ini, penulis mengikuti arahan dari pembimbing agar gambar yang diambil dapat disesuaikan dengan naskah berita.

c. **Teknik memegang *mix***

Teknik cara memegang *mix* adalah teknik yang penulis lakukan agar suara dari narasumber dapat terekam dengan bulat dan suara bising dari luar *(noise)* tidak terdengar sehingga rekaman suara dapat terdengar dengan jelas.

d. Pencarian Data TVRI Jawa Barat

Pencarian data yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui sejarah dan perkembangan Stasiun TVRI Jawa Barat dari awal pembangunan hingga sekarang. Ini dimaksud untuk melengkapi data-data yang sudah dipunyai oleh penulis sebagai bahan referensi.

e. Observasi studio

Penulis melakukan observasi studio dimaksudkan agar penulis tidak hanya memahami bagaimana cara mencari, membuat berita, namun penulis juga paham bagaimana cara penyampaian informasi kepada khalayak melalui

program berita Jabar Dalam Berita dan Kalawarta sebagai sebuah penngetahuan umum. Penulis diberikan kesempatan untuk melihat langsung kegiatan yang dilakukan oleh penyiar, pengarah acara, kamerawan dan sebagainya dalam penyampaian berita secara langsung di televisi.

f. Survei ke bagian lain

Pada kegiatan ini penulis diberikan kesempatan oleh pembimbing untuk melakukan survey ke bagian lain yang bertujuan agar penulis tidak hanya terpaku untuk menjadi seorang wartawan namun pada kesempatan ini penulis juga diberikan arahan agar dapat melatih diri dan tidak terpaku hanya menjadi seorang wartawan.

1.3 Analisis Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Kata jurnalis kini begitu akrab didengar. Kata ini sendiri, dalam buku *Jurnalistik* (2007), Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat menyebutkan, kata *journal* berarti catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar. *Journal* berasal dari bahasa Latin *diurna*, artinya setiap hari. Dari perkataan itulah lahir kata jurnalis, yakni orang yang melakukan kegiatan jurnalistik.

Kegiatan jurnalistik ini dilakukan oleh satu institusi sosial bernama lembaga pers. Lembaga pers ini memiliki beberapa fungsi. Hikmat dan Purnama (dalam

Kusumaningrat, 2007) menyebutkan, fungsi pers yang bertanggung jawab adalah sebagai berikut :

1. Fungsi pertama dari pers yang bertanggung jawab adalah *fungsi informatif*, artinya pers menghimpun informasi atau berita, lalu menyebarkannya pada khalayak ramai secara teratur.
2. *Fungsi kontrol* adalah fungsinya yang kedua. Ini berarti pers harus mencari apa yang berjalan baik dan mana yang tidak.
3. Fungsi ketiga adalah *fungsi interpretatif*, artinya pers harus memberikan penafsiran atas peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar masyarakat.
4. Selain itu, pers juga punya *fungsi menghibur*, ini berarti pers menyajikan kisah hidup yang menraik. Bisa juga dengan menampilkan drama atau musik.
5. Fungsi kelima adalah *fungsi regeneratif*, artinya pers melakukan kegiatan budaya yang disebut sebagai warisan sosial. Pers menjelaskan kepada anggota masyarakat apa yang dianggap baik dan buruk dalam budayanya.
6. *Fungsi mengawal hak-hak warga* adalah fungsinya yang keenam. Pers yang bertanggung jawab akan menjaga agar warga tidak ditindas oleh tirani.
7. Fungsi ketujuh adalah f*ungsi ekonomi*, artinya pers terlibat dalam kegiatan ekonomi seperti iklan.Tanpa media massa, produk-produk ekonomi akan sulit berkembang.

8. Fungsinya yang terakhis adalah *fungsi swadaya.* Artinya lembaga pers harus bisa melepaskan dirinya dari pengaruh pihak lain. Untuk itu, pers wajib memupuk perrmodalannya sendiri.

Penjabaran di atas menunjukan bahwa, sebagai lembaga pers, TVRI punya delapan fungsi. Adapun pekerja di bidang berita merupakan para jurnalis. Pembuatan berita yang dilakukan TVRI, akan disampaikan kepada khalayak. Baik isu yang sedang diperbincangkan, maupun isu yang diduga akan menjadi bahan perbincangan. Kelak khalayaklah yang akan memutuskan apakah isu tersebut bermanfaat atau tidak.

Selama mengikuti PKL di Divisi Berita TVRI Jawa Barat, penulis mengikuti berbagai macam kegiatan jurnalisitk. Kegiatan rutin yakni liputan harian, menulis berita, editing berita, dan diskusi harian. Untuk kegiatan insidentil, penulis berkesempatan melakukan *dubbing*, belajar memegang kamera dan *mic*, observasi studio dan survei ke bagian lain. Semuanya merupakan kegiatan jurnalistik.

a. Reportase

   Dalam kegiatan ini penulis melihat pencarian berita yang dilakukan oleh reporter secara langsung. Reporter akan mencari informasi yang dibutuhkan untuk berita yakni unsur 5W+1H juga informasi pendukung lainnya. Mahasiswa juga melihat bagaimana teknik-teknik wawancara yang dilakukan oleh reporter saat menggali informasi yang dibutuhkan

dari para narasumber, sehingga dapat menghasilkan data-data yang akurat.

b. Menulis naskah berita

Setelah selesai melakukan reportase, tahap selanjutnya adalah pembuatan naskah berita. Informasi atau data-data yang telah terkumpul harus segera diolah sesuai dengan unsur 5W+1H, sehingga dapat menjadi berita yang cukup baik dan layak untuk dikonsumsi masyarakat luas.

Seorang jurnalis, dalam melaksanakan tugasnya, haruslah mencari suatu peristiwa untuk disampaikan dalam bentuk berita yang belum tersampaikan kepada masyarakat luas. Banyak kegiatan masyarakat yang dilakukan setiap harinya, serta beraneka ragam pula peristiwa yang terjadi, hal itu dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengambil sebuah berita yang menarik dan layak untuk diketahui oleh masyarakat luas.

Seorang jurnalis lalu memilih apakah suatu persitiwa menjadi berguna bagi masyarakat atau tidak, jurnalis berpatokan pada nilai berita. Dalam Kusumaningrat (2007), nilai berita ada sembilan yakni sebagai berikut :

1. *Proximity*, artinya peristiwa itu punya kedekatan dengan pembaca. Kedekatan itu bisa secara geografis maupun psikologis.
2. *Immediacy*, artinya peristiwa itu baru saja terjadi
3. *Consequence*, artinya dampak peristiwa itu luas dan merambah banyak orang

4. *Conflict*, artinya ada konflik antara pro dan kontra
5. *Oddity*, artinya aneh, jarang terjadi
6. *Emotion*, artinya melibatkan emosi khalayak
7. *Prominence*, artinya dikenal dan diketahui oleh banyak orang
8. *Suspense*, artinya ada peristiwa yang ditunggu-tunggu
9. *Progress*, artinya adalah informasi lanjutan atau terbaru dari berita sebelumnya

Adapun hal-hal yang patut untuk diperhatikan oleh seorang jurnalis saat melakukan liputan, yakni :

a) Materi Berita

Seorang Jurnalis hendaknya benar-benar mengerti tentang masalah yang sedang dibahasnya membuat daftar materi apa saja yang akan diliput, misalnya melihat dari televisi atau mendengarkan radio dan membaca koran, agar mengetahui berita hangat yang sedang terjadi.

b) Konteks Berita

Seorang Jurnalis harus menyesuaikan konteks berita yang akan dibahas pada hari itu, dan sebaiknya memilih beberapa masalah yang berkaitan

c) Sumber Berita

Sumber berita adalah sesuatu atau seseorang yang benar-benar mengerti atau berhubungan dengan masalah yang sedang diliput, sehingga dapat

memberikan keterangan-keterangan yang dibutuhkan oleh Jurnalis dalam rangka meliput berita tersebut.

Setelah proses liputan maka setiap data-data dibentuk menjadi naskah dengan menggunakan teknik paramida terbalik. Berita ditulis dengan prinsip bahasa Jurnalistik. Sumadiria (2008) bilang bahasa jurnalistik haruslah sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, mengindari kata tutur, menghindari istilah asing, menggunakan diksi tepat, kalimat aktif, menghindari istilah teknis, dan tunduk pada etika.

Penulis pun turut ikut serta dalam proses reportase dan pembuatan naskah berita, yang diawali dengan observasi lapangan, liputan lapangan, menuliskan data-data yang dibutuhkan, kemudian diproses kembali untuk menjadi sebuah naskah berita.

1.4 Analisis Layanan Perusahaan kepada Mahasiswa PKL

Penerimaan Divisi Bidang Berita di TVRI Jawa Barat terhadap mahasiswa PKL sangat baik. Kepala Bidang Berita Bapak Sugiyanto mudah ditemui. Dia tidak pernah bosan menanyakan kegiatan kami mahasiswa PKL. Dia memposisikan mahasiswa PKL selayaknya rekan kerja dan tak segan menegur mahasiswa yang memang salah.

Dia tipe transparan yang tak segan memberitahukan apa saja kegiatan yang akan ditempuh oleh mahasiswa PKL. Di awal PKL, yakni saat pengarahan, dirinya bahkan menuliskan jadwal materi tiap harinya. Materi-materi itu misalnya

sejarah TVRI, profil, kompetensi wartawan, dan program. Tiap-tiap harinya itu, dia akan datang ke ruangan mahasiswa PKL untuk membimbing kami, langsung di tangannya.

Mengenai cara penyampaian materinya, dia memakai cara interaktif. Dia bertanya kepada mahasiswa seputar masalah yang akan dikaji. Saat bicara soal program misalnya, dirinya hanya menerangkan sekilas program di TVRI dan memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mencoba langsung. Mahasiswa diharuskan membuat program fiktif beserta detail acaranya, kemudian dimasukkan ke pola fiktif TVRI. Pola itu kemudian dipresentasikan dan didiskusikan bersama.

Terhadap mahasiswa, dirinya punya rasa percaya. Saat satu materi, yakni kualifikasi wartawan, dia bahkan meminjamkan buku pedoman kualifikasi wartawan terbitan Dewan Pers. Dia pergi meninggalkan ruang dan memercayakan buku itu pada kami untuk dibaca, kemudian didiskusikan.

Bila berhalangan hadir, dia sempatkan menyapa mahasiswa dan memohon maaf tidak bisa membimbing. Dia lalu jelaskan alasannya, misalnya ada rapat redaksi mendadak, kemudian mencari wartawan atau staf lain untuk mengisi jadwal dan berdiskusi.

Saat bertugas di lapangan, setiap dua mahasiswa dipasangkan pada satu wartawan. Penulis dan seorang mahasiswa UIN dipasangkan pada Pak Oka. Setiap mahasiswa harus mengikuti wartawannya. Pada dasarnya, seluruh wartawan di TVRI terbuka dan berbaik hati pada mahasiswa. Namun adakalanya, akibat tekanan tenggat yang kentara, juga medan peliputan yang riskan, wartawan

yang bersangkutan tidak bisa membawa mahasiswa turut serta meliput. Bila ini terjadi, mahasiswa dipersilakan untuk mencari wartawan lain yang bersedia.

Penulis dan rekan pernah ikut liputan dengan Pak Joko. Saat itu kami diajaknya liputan harga cabai di Pasar Caringin. Sepanjang jalan, dia banyak bercerita soal pengalamannya selama puluhan tahun jadi wartawan. Dia pun tak lupa memberikan nasihat-nasihat jitu bila ingin serius jadi wartawan. Di lokasi liputan, dia langsung bekerja mengambil gambar. Sambil itu, dia menjelaskan kepada kami apa yang dia lakukan, juga kenapa ia lakukan seperti itu. Dia juga membebaskan kepada kami pertanyaan yang akan diajukan, lengkap dengan *mic*-nya.

Di perjalanan pulang, dia akan memberi evaluasi dan masukan. Bagi penulis, pilihannya untuk memberi masukan di perjalanan amatlah tepat. Hal ini karena, bila dilakukan di lokasi tadi, tentu bisa mengganggu kepercayaan diri mahasiswa, lalu mengganggu proses liputan, membuat narasumber tidak nyaman, juga membahayakan citra TVRI.

Wartawan dan kamerawan TVRI menganggap mahasiswa PKL bagai rekan kerja. Rekan Pak Joko misalnya, Pak Deden, tak segan bertanya kepada kami soal lokasi pembuatan kaligrafi untuk liputannya. Dia juga terbuka soal rencana liputannya dan jujur soal kendala yang wartawan biasa hadapi.

Liputan-liputan selanjutnya kami tulis. Di posisi ini, wartawan akan membiarkan penulis dan yang lainnya menggunakan ruang kerja redaksi. Mereka tidak terlalu banyak memberikan pakem ini dan itu. Mereka hanya akan

memeriksanya saat kami telah selesai. Saat koreksi pun, wartawan tidak menyalahkan, lebih pada menyarankan.

Selama mengurus administrasi, penulis dan mahasiswa lainnya berhubungan dengan bagian personalia. Ibu Niken namanya. Dia menerima kami setiap kami ingin bertemu di ruangannya. Selama berinteraksi pun, dia kerap mengeluarkan lelucon dan mengeluarkan kata-kata khas anak muda.

Selama proses magang ini pula, bila kami bertemu staf lainnya. Kami bertemu presenter, staf personalia, satpam, bahkan penjaga koperasi dan warung makan. Setiap bertemu mereka, kami selalu diberikan senyum dan sapaan basa-basi, menunjukkan keramahan mereka. Ada pula, bila kami makan siang di warung makan selagi ada wartawan yang juga makan, wartawan itu mengajak kami mengobrol soal liputan lapangan.

Bagi penulis, keseluruhan iklim di TVRI Jawa Barat amat bersahabat pada mahasiswa magang. Bagi penulis pribadi, suasana ini memberikan mahasiswa magang kenyamanan dalam menuntut ilmu. Selain secara teoretis, juga secara praktik dari pelakunya langsung. Hal itu amat beguna bagi pengembangan wawasan bagi bekal penulis saat terjun ke dunia jurnalistik kelak.